

# PENGARUH *CURRENT RATIO*, INTENSITAS MODAL, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Anita Ismiati<sup>1</sup>, Sri Mulyani<sup>2</sup>, Zaenal Afifi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus

Corresponding Author: [anitaismati1106@gmail.com](mailto:anitaismati1106@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri.mulyani@umk.ac.id](mailto:sri.mulyani@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [zaenal.afifi@umk.ac.id](mailto:zaenal.afifi@umk.ac.id)<sup>3</sup>

## Article History

Received : 15-10-2023

Revised : 25-10-2023

Accepted : 30-10-2023

**Kata Kunci:** *Current Ratio*; Intensitas Modal; *Net Profit Margin*; *Debt to Equity Ratio*; Nilai Perusahaan

**Keywords:** *Capital Intensity*; *Current Ratio*; *Company's Value*; *Debt to Equity Ratio*; *Net Profit Margin*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, intensitas modal, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan dengan 97 data observasi dalam kurun waktu 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS statistics* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan intensitas modal dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## ABSTRACT

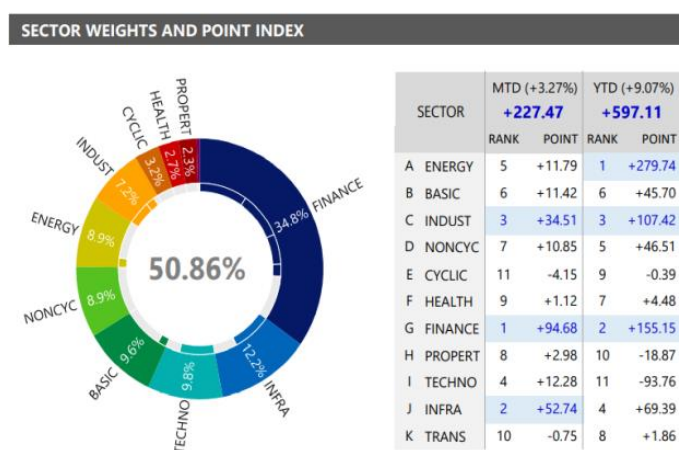
*This study aims to examine the effect of current ratio, capital intensity, net profit margin, and debt to equity ratio on the value of the company. The object of research is a non-cyclicals consumer sector company listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 period. Sampling was carried out with purposive sampling technique with a total of 41 companies with 97 observation data within 3 years. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS Statistics version 25. The results showed that the current ratio and debt to equity ratio did not affect the value of the company. While the capital intensity and net profit margin have a positive effect on the company's value.*

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan konsep terpenting bagi investor, karena merupakan indeks pasar yang digunakan dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan kepercayaan masyarakat melalui nilai perusahaan juga dapat diindikasikan dengan naiknya harga saham di bursa saham. Sedangkan interpretasi nilai perusahaan sendiri dijadikan dasar bagi penanam modal (investor) untuk menanamkan modalnya di saham. Setiap perusahaan

(emiten) pasti menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya para pemegang saham untuk berinvestasi pada emiten

Pada tahun 2021, BEI resmi mengganti klasifikasinya menjadi *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang memiliki 12 sektor salah satunya adalah sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Menurut gambar 1, sektor *consumer non-cyclicals* hanya berkontribusi di IHSI sebesar 8,9%. Sehingga meskipun sektor ini berisi saham-saham barang konsumen primer atau yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari ternyata masih belum mampu menarik banyak minat investor untuk berinvestasi di sektor *consumer non-cyclicals* tersebut.



**Gambar 1.** Indeks Harga Saham Gabungan (IHSI) Tahun 2021 di BEI

Investor sering dihadapkan dengan ketidakpastian yang berupa perbedaan hasil investasi yang diharapkan, adanya ketidakpastian tersebut yang menjadikan investor tetap berspekulasi terhadap *return* yang nantinya diperoleh dimasa depan. Oleh karena itu, setiap investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *current ratio*, intensitas modal, *net profit margin*, serta *debt to equity ratio*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Supia et al. (2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian ini menambah variabel independen yaitu *debt to equity ratio*. Kedua, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan sektor ini dikarenakan sektor ini merupakan klasifikasi sektor terbaru yang diresmikan pada tahun 2021. Selain itu, sektor *consumer non-cyclicals* atau bisa disebut barang konsumsi primer juga merupakan sektor yang berisi saham perusahaan yang dibutuhkan oleh konsumen yang tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sehingga diperkirakan memiliki pertumbuhan yang stabil pada harga sahamnya. Ketiga, pada penelitian ini periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2019-2021, sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2017-2019.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali karena banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Kemudian, variabel tambahan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk

memberikan keragaman penelitian yang dilakukan oleh Supia et al. (2021). Penambahan variabel yang dimaksud adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Penambahan variabel DER dikarenakan DER merupakan suatu rasio yang menghitung utang perusahaan, yang mana sumber dananya salah satunya berasal dari utang.

*Signalling theory* (teori sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Teori sinyal yaitu suatu teori yang membahas tentang beberapa signal yang muncul dari keputusan yang diambil oleh perusahaan (Purba & Mahendra 2022). Menurut Supia et al. (2021), sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen bertujuan memberi petunjuk kepada calon investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan. Investor memakai informasi yang tersedia di laporan keuangan untuk memperoleh sinyal yang bertujuan mendapatkan informasi. Informasi yang diumumkan oleh perusahaan bisa dimaknai sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Kemudian investor akan menganalisis dan memilih perusahaan mana yang bersinyal baik dan melakukan investasi di perusahaan tersebut yang menjadikan tingginya nilai perusahaan. Asumsi dari teori ini adalah informasi diberikan oleh manajemen kepada investor terkait keputusan yang ditetapkan manajer. Apabila nilai rasio-rasio yang diinformasikan perusahaan berubah, pastinya hal tersebut akan memberi informasi tersendiri bagi investor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta data harga saham diperoleh melalui website [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) guna untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, intensitas modal, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Populasi terdiri dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2019-2021, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengujian variabel serta pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan metode analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	123	0,41	13,31	2,5118	2,23879
Intensitas Modal	123	0,28	4,46	1,3292	0,79387
Net Profit margin	123	0	0,94	0,0967	0,12291

Debt to Equity Ratio	123	-2,13	4,23	1,0433	0,94626
Nilai Perusahaan	123	-0,94	60,67	4,0365	8,36362
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah data 123 data sampel dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* (X1), intensitas modal (X2), dan *debt to equity ratio* (X4) mempunyai nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai variabel tersebut memiliki sebaran data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar antara rasio terendah dan tertinggi. Sedangkan variabel *net profit margin* (X3) dan nilai perusahaan (Y) mempunyai nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang menandakan data variabel tersebut memiliki sebaran data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar antara rasio terendah dan tertinggi.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Outlier**  
*One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N (Jumlah data penelitian)	123
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil uji normalitas diperoleh nilai *asympt sig* (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal itu dapat disimpulkan bahwa data belum terdistribusi normal karena belum memenuhi syarat nilai *asympt sig* lebih besar dari 0,05. Agar data dapat berdistribusi normal maka dilakukan transformasi SQRT dan membuang beberapa data *outlier* serta menggunakan *monte carlo sig*. *Outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dari data observasi lainnya yaitu nilai terlalu ekstrim, baik ekstrim tinggi maupun ekstrim rendah. Data hasil dari pengolahan SPSS setelah transformasi dan pembuangan *outlier* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier**  
*One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N (Jumlah data penelitian)	97
Monte Carlo. Sig. (2-tailed)	0,143

Hasil pengujian dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* setelah dilakukan transformasi dan *outlier* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,143 dan dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF	Hasil
X1	0,427	2,341	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,767	1,303	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,569	1,759	Tidak terjadi multikolinearitas
X4	0,421	2,373	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,12	0,081	1,773

Jumlah sampel 97 dalam tabel Durbin-Watson diperoleh nilai  $dU = 1.7560$ , nilai  $dL = 1.5847$ , nilai  $d = 1.773$  dan nilai  $4-dU = 4 - 1.7560 = 2.244$ , jika syarat terpenuhinya uji autokorelasi ini adalah  $dU < d < 4-dU$  maka  $1.7560 < 1.773 < 2.244$  memenuhi syarat uji autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Hasil
(Constant)	0,169	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X1	0,363	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,271	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,896	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	0,897	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas semua variabel mendapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,604	0,636		0,949	0,345
X1	-0,298	0,24	-0,184	-1,243	0,217
X2	0,625	0,21	0,328	2,976	0,004
X3	2,201	0,617	0,456	3,565	0,001
X4	0,078	0,271	0,043	0,288	0,774

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,604 - 0,298 X1 + 0,625 X2 + 2,201 X3 + 0,078 X4 + e$$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Adjusted R Square
1	0,105

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini mendapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,105. Hasil dari nilai *adjusted R square* tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, intensitas modal, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independent mampu menjelaskan pengaruh nilai perusahaan sebagai variabel dependent sebesar 10,5% sedangkan sisanya 89,5% ( $100\% - 10,5\% = 89,5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,316	4	1,079	3,821	,006 <sup>b</sup>
Residual	25,979	92	0,282		
Total	30,296	96			

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi dari uji simultan (Uji F) yaitu sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan layak dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
<i>Current ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	-1,243	0,217	H1: Ditolak
Intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	2,976	0,004	H2: Diterima
<i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	3,565	0,001	H3: Diterima
<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	0,288	0,774	H4: Ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial dapat diketahui bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,217 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Net profit margin* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,774 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS, hasil uji t variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,217 > 0,05$  yang artinya variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan jika semakin tinggi *current ratio* maka tidak berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek menggunakan harta lancar yang dimilikinya. Tingginya *current ratio* tidak serta merta dapat menaikkan ketertarikan investor dalam berinvestasi. Investor akan lebih melihat bagaimana sumber aset lancar yang digunakan dalam melunasi liabilitas jangka pendek tersebut. Sehingga tingginya *current ratio* tidak langsung membuat investor tertarik dan melakukan penanaman modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniasari (2020) juga membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Utami & Welas (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS, hasil uji t variabel intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  yang artinya variabel intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan jika semakin tinggi intensitas modal maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Intensitas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aktiva yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, dapat diartikan bahwa intensitas modal menentukan seberapa efisien manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Tinggi rendahnya rasio intensitas modal sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika rasio intensitas modal tinggi, maka penggunaan aktiva perusahaan dinilai sangat efektif dan efisien sehingga investor akan menilai bahwa perusahaan dalam kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi et al., (2018) dimana intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hulasoh & Mulyati (2021) juga membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supia et al., (2021) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS, hasil uji t variabel *net profit margin* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan jika semakin tinggi *net profit margin* maka nilai perusahaan juga akan meningkat. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang berkinerja baik sehingga dianggap mampu memberikan *return* yang tinggi kepada investor serta menyebabkan tingginya harga saham. Rasio *net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laoli et al., (2021) dimana *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Perdede et al., (2019) juga membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohma & Erdkhadifa



(2023) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS, hasil uji t variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,774 > 0,05$  yang artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan jika semakin tinggi *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total liabilitas dengan total modal. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sebaliknya perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* yang rendah tidak serta merta tidak dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvian & Munandar (2022) dimana DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mawei & Tulung (2019) juga membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir (2021) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, intensitas modal, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 41 perusahaan selama 3 periode dengan total 123 data. Namun setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, ternyata data belum terdistribusi normal sehingga dilakukan pembuangan *outlier* sebanyak 26 data sehingga total data akhir penelitian sebanyak 97 data. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat keterbatasan yaitu diantaranya yang perama adanya perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Kedua, ditemukannya data yang tidak berdistribusi normal sehingga harus dilakukan penormalan data dengan membuang beberapa data *outlier* yang menyebabkan data menjadi berkurang. Ketiga, pada uji koefisien determinasi dimana pengaruh variabel independent pada penelitian ini hanya sebesar 10,5% terhadap nilai perusahaan dan 89,5% sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu yang pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dari sektor lainnya sehingga hasil data lebih lengkap dan diperoleh kesimpulan yang lebih valid. Saran yang kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga hasil perolehan data menjadi lebih bervariasi dan menambah keakuratan penelitian. Dan saran ketiga, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), maupun yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, R., & Munandar, A. (2022). The influence of debt to equity ratio , net profit margin , and cash ratio on firm value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2682–2690.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Mutifariate* (8th ed.). Universitas Diponegoro. Harga Saham. <https://finance.yahoo.com>.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 180–187.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On equity terhadap Nilai perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 566–574.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). PT. Raja Grafindo Pesada.
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , dan Total Asset Tturnover terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 86–95.
- Laoli, I. Y., Shania, M., Zamili, P., Tambunan, E. B., Pasaribu, L. A. S., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Current Ratio , Perputaran Piutang , Net Profit Margin , Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods dan Sektor

- Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 64–77.
- Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id>.
- Mawei, M. F. G., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi , Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(6), 3249–3258.
- Perdede, R. D., Sitopu, A. M., Pardede, Y. F., Sinaga, A. N., & Permana, J. (2019). No Title Pengaruh Kebijakan Deviden, Net Profit Margin (NPM) Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 80–94.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi (JRAK)*, 8(1), 61–76.
- Rohma, M. E. N., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Dept Equity Ratio , Net Profit Margin , Return On Asset , dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi empiris Sektor Consumer Non-Cyclicals Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021 ). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 80–98. <https://doi.org/10.1905/sfj.v3i1.7120>
- Simorangkir, R. T. M. C. (2021). The effect of value added intellectual coefficient (vaic), return on investment (roi), current ratio (cr), and debt to equity ratio (der) on company value. *International Journal of Economic and Business Applied (IJEBA)*, 2(2), 104–118.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supia, M. I., Aprilia, S., Sembiring, N., Morena, L., & Aruan, D. A. (2021). Pengaruh Current Ratio , Intensitas Modal dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 498–515.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.